

KOLAJAR 12 (KOMUNITAS GURU PEMBELAJAR 12) SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMAN 12 BANDUNG

Ananda Cipta Pamungkas *¹

SMAN 12 Bandung, Indonesia

cptaananda67@gmail.com

Enok Nurjanah

SMAN 12 Bandung, Indonesia

enoknurjanah.en@gmail.com

Abstract

The independent curriculum gives teachers at SMAN 12 Bandung the freedom to create quality learning that suits students' needs and learning environment. The paradigm changes aimed at include strengthening the independence of teachers as holders of control in the learning process, releasing control over standards that are too binding and demand a homogeneous learning process in all educational units in Indonesia, and strengthening the rights and abilities of students to determine their learning process through determining learning goals, reflecting on his abilities, and taking steps proactively and responsibly for his own success. Based on the results of the review and observation of the implementation of the independent or IKM curriculum at SMAN 12 Bandung, there are still several IKM instruments that need to be strengthened, including those related to the preparation of ATP and Teaching Modules, P5 activities (Strengthening Pancasila Student Profile Project), and Differentiated learning. This research is a qualitative descriptive research that is reflective exploratory in nature. The subjects of this research were teachers at SMAN 12 Bandung in various subjects. The data collection mechanism is by conducting FGDs with all teachers at SMAN 12 Bandung. Meanwhile, the steps to be implemented in the data analysis method include (1) Situation, (2) Task, (3) Action, (4) Result. The Learning Teacher Community or Kolajar 12 is the method desired by teachers as a means of increasing the competence of teachers at SMAN 12 Bandung.

Keywords: Independent Curriculum, IKM, Competencies, FGD.

Abstrak

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru di SMAN 12 Bandung untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar murid. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol standar-standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, dan menguatkan hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah secara

¹ Korespondensi Penulis.

proaktif dan bertanggung jawab untuk kesuksesan dirinya. Berdasarkan hasil peninjauan dan pengamatan terhadap implementasi kurikulum merdeka atau IKM di SMAN 12 Bandung, masih ada beberapa instrumen IKM yang perlu dikuatkan diantaranya terkait penyusunan ATP dan Modul Ajar, kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan pembelajaran Berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif reflektif. Subjek penelitian ini adalah para guru di SMAN 12 Bandung di berbagai mata pelajaran. Mekanisme pengumpulan data adalah dengan melakukan FGD dengan seluruh guru di SMAN 12 Bandung. Sementara itu, langkah-langkah yang hendak diterapkan dalam metode analisis data diantaranya (1) Situation, (2) Task, (3) Action, (4) Result. Komunitas Guru Pembelajar atau Kolajar 12 menjadi metode yang diinginkan oleh para guru sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi para guru di SMAN 12 Bandung.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, IKM, Kompetensi, FGD.

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 menerangkan bahwa kurikulum merdeka adalah “kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar yang berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (soft skills), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia”. Hal tersebut selaras dengan Filosofi Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dan menjadi landasan penting dalam merumuskan prinsip perancangan kurikulum merdeka (RAHAYUNINGSIH, 2022). Menurut Dewantara, kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan dan prinsip yang mendasari strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan kemandirian sebagai tujuan pembelajaran dicapai melalui pengembangan karakter. Sebagaimana ditulisnya, budi pekerti, budi pekerti atau budi pekerti, adalah gabungan pikiran, perasaan, kemauan atau keinginan, sehingga menimbulkan tenaga. Adanya “kepribadian moral” memungkinkan semua orang berdiri sebagai manusia (individu) mandiri yang dapat mengatur dan mengendalikan dirinya; itulah yang menjadikan manusia beradab, dan itulah maksud dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Kurikulum yang unik memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar. Pergeseran paradigma yang diperlukan antara lain penguatan kemandirian guru sebagai pemelihara proses pembelajaran, pencabutan kendali atas standar-standar yang terlalu mengikat yang menuntut keseragaman proses pembelajaran di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, dan pembelajaran. Hal ini termasuk penguatan hak dan kemampuan siswa dalam menentukan proses..

Menurut (Stai & Blora, 2023), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran di berbagai sekolah. Kurikulum Merdeka dan Program Merdeka Belajar diharapkan dapat menjadi upaya memperbaiki dan mentransformasikan dunia pendidikan Indonesia agar lebih giat meningkatkan mutu dan sumber daya

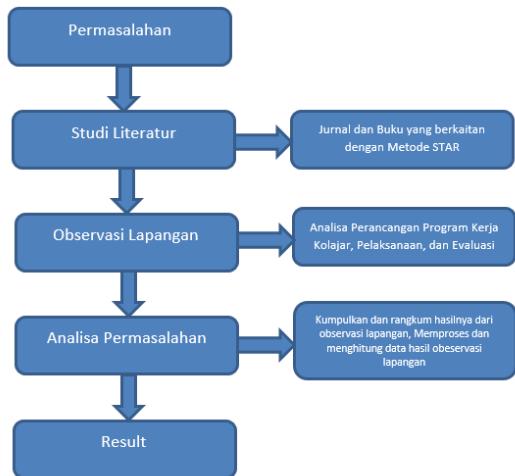
pendidikan. Karena setiap episode Merdeka Belajar berjalan secara sinergis sesuai fokusnya, kurikulum mandiri diharapkan mampu mengubah dan mentransformasi sistem pendidikan menjadi lebih baik. Selain itu, kurikulum merdeka juga diharapkan mampu mengembangkan profil pelajar Pancasila, meliputi: berakhlakul karimah, kreatif, mampu bergotongroyong, memiliki toleransi dalam keberagaman (kebhinnekaan global), kritis, dan mandiri.

(Kemendikbudristek, 2021) dalam pernyataannya, program sekolah penggerak merupakan pengembangan lebih lanjut dari program pengembangan sekolah sebelumnya. Sedangkan, (Rahayu et al., 2022) Program sekolah penggerak membantu semua sekolah negeri/swasta naik beberapa tingkat dalam kegiatan program sekolah penggerak ini akan dilaksanakan secara bertahap dan diintegrasikan ke seluruh wilayah sekolah di Indonesia yang memiliki program sekolah mengemudi. Kegiatan ini juga akan dilaksanakan secara bertahap dan diintegrasikan dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di seluruh wilayah sekolah.

SMAN 12 Bandung sebagai sekolah penggerak angkatan ke-1 merupakan salah satu sekolah dengan penerapan kurikulum merdeka pertama di kota Bandung. Pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka menuntut SMAN 12 Bandung untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis projek terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (KBM). Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka program sekolah penggerak di SMAN 12 Bandung dalam kondisi saat ini, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap keberlangsungan dan implementasi kurikulum merdeka dengan pembentukan Kolajar 12. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penyelenggaraan KOLAJAR 12 (Komunitas Guru Pembelajar 12) SMAN 12 Bandung dalam meningkatkan Kompetensi Guru terhadap penerapan kurikulum merdeka di sekolah sehingga dapat memaparkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 12 Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap pelaksanaan. Tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah, melakukan penelitian literatur, melakukan Observasi Lapangan, menganalisis Kondisi Lapangan, kemudian memeriksa hasilnya dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan kerangka dalam bentuk diagramnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Tahap permasalahan, melibatkan identifikasi masalah yang dihadapi oleh beberapa guru di SMAN 12 Bandung dalam pengelolaan pembelajaran di SMAN 12 Bandung. Setelah mengidentifikasi masalah pada proses pembelajaran di SMAN 12 Bandung, langkah selanjutnya ialah studi literatur untuk memperoleh landasan teori dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal penelitian terkait yang dimiliki sebelumnya ada pada topik penelitian saat ini. Tahap ketiga adalah melakukan observasi lapangan terkait penyelenggaraan proses pembelajaran di SMAN 12 Bandung dengan menganalisa program kerja Kolajar 12, Pelaksanaan Kolajar 12, dan Evaluasi program kerja. Setelah melakukan observasi lapangan, tahap keempat ialah melakukan analisa permasalahan dari kumpulan permasalahan yang ada di lapangan pada observasi yang dilakukan di SMAN 12 Bandung. Tahap terakhir melibatkan sintesis hasil dan kesimpulan dari analisa metode STAR yang digunakan.

Metode STAR merupakan suatu metode atau teknik pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dan instruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pengajaran. STAR sendiri merupakan singkatan dari Situation, Task, Action, dan Result. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa lebih memahami konsep pembelajaran dan meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang diberikan (Putu & Prastanti, 2022).

Situation (Situasi) Situasi merujuk pada kondisi atau konteks pembelajaran, baik yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun yang terkait dengan topik pembelajaran. Guru atau dosen akan memperkenalkan siswa atau peserta didik pada situasi yang relevan dengan pembelajaran. **Task (Tugas)** Tugas merujuk pada tugas atau masalah yang diberikan oleh guru atau dosen kepada siswa atau peserta didik. Tugas atau masalah yang diberikan harus terkait dengan situasi yang telah diperkenalkan sebelumnya. **Action (Aksi)** Aksi merujuk pada langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Guru atau dosen akan membimbing siswa atau peserta didik untuk melakukan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan

tugas atau masalah tersebut. Dan Result (Hasil) Hasil merujuk pada hasil akhir dari tugas atau masalah yang telah diselesaikan oleh siswa atau peserta didik. Guru atau dosen akan membantu siswa atau peserta didik untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan memberikan umpan balik atau masukan untuk perbaikan ke depannya (*Editor* ;, n.d.). Dalam penerapannya, Metode STAR dapat membantu siswa atau peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang topik pembelajaran. Selain itu.

Pengambilan data dan informasi terkait penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa struktur masalah terhadap problem solving dalam metode STAR terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 12 Bandung. Melalui analisa FGD, peninjauan kembali proses pembelajaran dan persiapan administrasi pembelajaran, penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan atas data-data yang tersedia tersebut. Objek penelitian ini mengambil dari seluruh guru di SMAN 12 Bandung yang mendapatkan kendala dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka di program sekolah penggerak SMAN 12 Bandung tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SITUATION

SMAN 12 Bandung pada tahun 2021 ditetapkan sebagai sekolah penggerak angkatan ke-1 pada Implementasi kurikulum merdeka program sekolah penggerak yang diselenggarakan oleh kemendikbudristek. Sebagai sekolah pertama yang menerapkan kurikulum merdeka, SMAN 12 Bandung dituntut untuk bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka tanpa adanya sekolah model yang bisa dijadikan rujukan dalam proses IKM program sekolah penggerak itu sendiri.

Terjadinya rotasi Kepala Sekolah Penggerak di Tahun 2022, menjadikan SMAN 12 Bandung terus terintegrasi dengan program yang diselenggarakan terhadap implementasi kurikulum merdeka. Tahun 2022 merupakan tahun rotasi Kepala Sekolah SMAN 12 Bandung sebagai sekolah penggerak angkatan ke-1 kepada Ibu Hj. Enok Nurjanah, M.Pd.I. Dalam penerapannya, Ibu Enok Nurjanah sebagai kepala sekolah ke-2 dalam memimpin sekolah penggerak di SMAN 12 Bandung sebagai angkatan ke-1 memiliki tantangan yang beragam terhadap IKM proses pembelajaran di SMAN 12 Bandung, terutama terhadap penyusunan ATP, Modul Ajar, Pembelajaran Berdiferensiasi oleh para guru di SMAN 12 Bandung.



Gambar 2. Kegiatan Kolajar 12 oleh Kepala SMAN 12 Bandung

TASK

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru SMAN 12 Bandung terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMAN 12 Bandung sebagai sekolah penggerak angkatan ke-1, Kepala Sekolah bersama-sama dengan para guru menyelenggarakan suatu forum yang dinamakan FGD atau *Focus Group Discussion*. Melalui FGD, para guru dipimpin oleh kepala sekolah mengadakan refleksi bersama tentang implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil refleksi dalam penyelenggaraan Focus Group Discussion atau FGD, bahwa adanya hal-hal terkait pengetahuan dan pemahaman guru-guru tentang kurikulum merdeka belum merata, ada yang sudah lebih unggul ada juga yang masih perlu peningkatan dalam pemahamannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahwa kendalanya ialah para guru merasa kesulitan untuk menyamakan persepsi antara satu guru dengan yang lainnya, dikarenakan jam mengajar yang berbeda-beda. Mereka membutuhkan *sharing* dari rekan-rekan guru yang lain yang sudah memahami implementasi kurikulum merdeka sebelumnya. Selain dari hal tersebut, Pemahaman tentang modul ajar para guru masih berbeda, pembelajaran diferensiasi belum terimplementasi dengan baik dan pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) masih menonjolkan pada gelar karya sementara prosesnya belum begitu diperhatikan.

ACTION

Dari permasalahan di atas, disepakati, perlu dibentuk suatu wadah yang dapat mengakomodasi kebutuhan guru, maka kepala SMAN 12 Bandung bersama Tim pengembang kurikulum dan kolajar 12 sepakat membentuk komunitas belajar. Sejatinya, sudah ada wadah yang dapat digunakan oleh para guru untuk sharing yang disebut dengan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Akan tetapi wadah tersebut hanya untuk masing-masing mata pelajaran, sementara permasalahan yang dihadapi bukan hanya satu mata pelajaran tapi untuk semua mata pelajaran. Di samping itu, untuk lebih memberi kesan yang berbeda dengan forum MGMP, maka kepala SMAN 12 Bandung bersama Tim pengembang kurikulum dan kolajar 12 membentuk sebuah komunitas guru-guru yang disebut dengan nama KOLAJAR 12 (Komunitas Guru Pembelajar SMA Negeri 12 Bandung). Jadi kolajar ini sudah

terbentuk sejak tahun 2022 semenjak saya menjadi kepala sekolah di SMAN 12 Bandung.

Definisi komunitas belajar tersendiri adalah suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki keterkaitan dan tujuan yang cenderung bersifat akademik dan berfokus pada visi kelompok dengan bekerja sama membagi pengetahuan dengan tujuan akademik. Komunitas belajar dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja akademik para guru, di mana proses belajar mengajar terjadi di antara anggota yang pada umumnya rekan kerja. Komunitas belajar merupakan sekelompok guru, tenaga pendidikan yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam suatu wadah di mana mereka berpartisipasi aktif. Pada implemenatsi kurikulum merdeka, komunitas belajar mendukung guru dan tenaga pendidikan untuk dapat mendiskusikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi kurikulum merdeka. Komunitas belajar guru dapat membantu meningkatkan profesionalisme dalam bidang pendidikan. Guru-guru dapat mempelajari tren terkini dalam pendidikan, terus memperbarui pengetahuan mereka, dan mempraktikkan metode pembelajaran terbaik. Melalui komunitas belajar guru, para guru dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan kelas yang efektif, atau pengajaran berbasis proyek. Mereka dapat saling memberikan masukan, umpan balik, dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Komunitas belajar guru menciptakan lingkungan yang mendukung di mana para guru dapat saling memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain. Mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengajar dan berbagi solusi yang efektif.

KOLAJAR 12 (Komunitas Guru Pembelajar SMA Negeri 12 Bandung) merupakan bentuk kegiatan yang dibentuk dan diselenggarakan mulai tahun 2022 oleh Sekolah sebagai sarana untuk mewadahi guru dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman terutama tentang kurikulum merdeka. KOLAJAR 12 mengedepankan konsistensi pengembangan kompetensi pengetahuan terutama terkait permasalahan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kampus SMAN 12 Bandung. Dengan mengedepankan visi kurikulum merdeka, KOLAJAR 12 dapat menciptakan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dialami oleh guru. KOLAJAR 12 hadir pada implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun Strategi yang ditempuh untuk mengembangkan komunitas tersebut atau KOLAJAR 12 adalah sebagai berikut:

Perencanaan Kolajar 12

Merefleksi kegiatan implementasi kurikulum merdeka melalui FGD (*Focus Group Discussion*) bersama seluruh guru, membentuk Tim kecil yang akan menguatkan kegiatan KOLAJAR 12 yang terdiri dari kepala Sekolah dan tim kurikulum, dan

Menyusun Program Kerja bersama Tim, berdasarkan saran dan masukan dari para guru.



Gambar 3. SK Tim Kolajar 12 dan Program kerja Kolajar 12

Pelaksanaan Kolajar 12

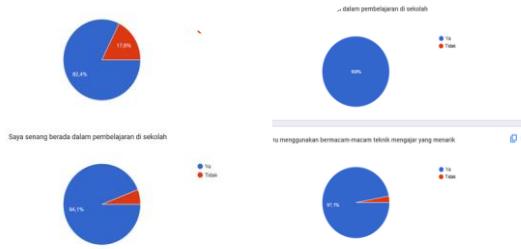
- Komitmen para Guru untuk melaksanakan KOLAJAR 12;
- Gabungan dari seluruh Mata Pelajaran;
- Implementasi Program yang dilaksanakan setiap hari jumat;
- Pertemuan rutin setiap bulan 2 pertemuan, masing-masing pertemuan selama 2 jam;
- Menjadikan guru sebagai narasumber berbagi praktik baik;
- Bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi untuk berbagi ilmu pengetahuan;
- Mengundang narasumber dari luar sekolah;
- Pendampingan dari Pengawas sekolah;
- Penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar;
- Pembuatan video pembelajaran yang dapat dimasukan ke dalam LMS (*Learning Management System*);
- Sharing tentang pembelajaran berdiferensiasi;
- Pembahasan video pembelajaran dari salah satu guru untuk direfleksi;
- Refleksi pembelajaran di dalam kelas; dan
- Menutup kegiatan dengan memberikan apresiasi terhadap guru yang aktif selama kegiatan KOLAJAR 12.



Gambar 4. Komitmen para guru untuk melaksanakan Kolajar 12 di SMAN 12 Bandung

Monitoring dan Evaluasi Kolajar 12

Pengamatan secara langsung terhadap kegiatan Kolajar 12, Refleksi kegiatan melalui diskusi dengan guru, Angket terhadap peserta didik untuk mengukur pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan Pengawasan dari pengawas sekolah.



Gambar 5. Angket Kepuasan Peserta didik SMAN 12 Bandung

Adapun tujuan utama dari pembentukan komunitas belajar adalah: pertama Mengedukasi anggota komunitas belajar dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kedua Memfasilitasi diskusi, belajar bersama, merancang interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas belajar, untuk mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan pembelajaran, ketiga Membina anggota kelompok menjadi seorang pembelajar, dengan mengajak anggota kelompok untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan, keempat Mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas belajar sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, kelima Memfasilitasi kolaborasi pengembangan strategi, metode dan model pembelajaran pada perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan terakhir ialah Memfasilitasi refleksi pembelajaran rekan sejawat.

Dari kegiatan di atas ada beberapa hal yang sudah didapatkan oleh guru dan tenaga pendidikan dalam implemenatsi kurikulum merdeka adalah, yang pertama Refleksi kolaborasi perangkat ajar pada kurikulum merdeka, kedua Sharing Praktik baik tentang pembelajaran diferensiasi, ketiga Sharing tentang pembuatan Video Pembelajaran, keempat Memfasilitasi pengisian Tugas mandiri dari PMM (Platform Merdeka Mengajar), kelima Memfasilitasi perencanaaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan terakhir melakukan refleksi kegiatan pembelajaran salah seorang guru dengan menampilkan video pembelajarannya, untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

RESULT

Hasil atau manfaat yang didapatkan dari berbagai kegiatan KOLAJAR 12 di SMAN 12 Bandung diantaranya adanya peningkatan kompetensi para guru dalam proses pembelajaran, Variasi penggunaan metode pembelajaran, Pembelajaran semakin menyanangkan, dan peserta didik semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan Hasil dari raport pendidikan tahun 2023 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan terjadi pada indikator kualitas pembelajaran tentang pengelolaan kelas dan penyelenggaraan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan pembelajaran dan karakteristik siswa meningkat dari tahun sebelumnya, Kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anaknya belajar di SMAN 12 Bandung semakin meningkat, hal ini berdasarkan testimoni dari beberapa orang tua siswa dan komite sekolah, Meningkatnya lulusan SMAN 12 Bandung yang diterima dipergutuan tinggi negeri baik melalui jaur SNBP (seleksi nasional berdasarkan prestasi) maupun SNBT (seleksi nasional berbasis Tes), dan Anak-anak senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh para guru di sekolah.



Gambar 6. Peningkatan hasil rapor pendidikan tahun 2023 terhadap kegiatan Kolajur
12

Informasi diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil rapor pendidikan SMAN 12 Bandung tahun 2023 sebagai dampak positif diselenggarakannya Komunitas Guru Pembelajar (Kolajur 12) SMAN 12 Bandung.

KESIMPULAN

Keismpulan yang dapat diperoleh dari berbagai kegiatan KOLAJAR 12 di SMAN 12 Bandung antara lain: peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, variasi penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran lebih menyenangkan, dan pembelajaran siswa lebih aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryana, S. (2020). Jupendik : Jurnal Pendidikan Jupendik : Jurnal Pendidikan. *Penerapan Learning Management System (Lms) Moodle Oleh Guru Sma Dharma Amiluhu*, 4(1), 2016–2021.
- Editor :* (n.d.).
- Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 68–82. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>
- Inovasi, J., & Akademik, R. (2023). *No Title*. 3(1), 17–22.
- Kemendikbudristek. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. *Kemdikbud.Co.Id*.
- Putu, N., & Prastanti, D. (2022). *KEMAMPUAN GURU MENGEMLANGKAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan penilaian . Profil Pelajar Pancasila dimensi tersebut secara bersamaan , tidak parsial . Keenam dimensi tersebut adalah : kognitif , tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan agar setiap orang dapat*

- menjadi pelajar sepanjang hayat yang.* 05(06), 696–708.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6313–6319.
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Stai, D., & Blora, M. (2023). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023. 2.*
- Yani, E. E. (2023). *Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan.* 02(05), 85–88.